

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN P2RE PADA
PENERAPAN MENULIS EKSPOSISI SISWA
KELAS X SMA NEGERI 6 TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
Misrawati
10533 7383 13**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MISRAWATI**, NIM: 10533738313 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 04 Jumiadil Awal 1439 H
20 Januari 2018 M

PANITIA UJIAN

- 1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M.
- 2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
- 3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M. Pd.
- 4. Penguji :
 - 1. Prof. Dr. Kamanuddin, MA.
 - 2. Drs. H. Tjodan Sib, M. Pd.
 - 3. Dr. Amal Akbar, M. Pd.
 - 4. Dr. Djuanda, M. Pd.

(Handwritten signatures and initials in purple and black ink)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934

(Handwritten signature of Erwin Akib)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Keefektifan Model Pembelajaran P2RE pada Penerapan Menulis
Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Takalar
Nama : **Misrawati**
Nim : 10533738313
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 20 Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Munirah, M. Pd.


Dr. H. Nur'alam, M. Si.

Diketahui oleh


Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934


Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau harap”. (QS.Al-Insyirah, 6-8)

Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, bersabar dalam menghadapi cobaan, karena di dunia ini tak ada yang mudah tapi tak ada yang tidak mungkin. Selama kita masih memilih dan dipilih usahakanlah yang terbaik.

Karya ini kuperuntukkan untuk kedua orang tua ku, kedua mertuaku dan suamiku tercinta sebagai bukti terima kasihku, yang tak pernah lelah mendidikku, memberi semangat, mendoakan dan membesarkanku dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Teruntuk suamiku yang selalu memberikan motivasi, doa dan dukungannya.

ABSTRAK

Misrawati. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran P2RE pada Penerapan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Takalar*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan Pembimbing II Nur salam.

Penelitian ini bertujuan 1) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X MIA2 SMA Negeri 6 Takalar dalam menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran P2RE, 2) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X MIA2 SMA Negeri 6 Takalar dalam menulis teks eksposisi setelah menggunakan model pembelajaran P2RE, 3) membuktikan keefektifan model pembelajaran P2RE dalam menulis teks eksposisi. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian memberikan perlakuan berupa model pembelajaran P2RE pada kelas X MIA 2 dan pembelajaran konvensional pada kelas X MIA 1. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara teknik observasi, tes dan dokumentasi. Untuk mengetahui efektif tidaknya model pembelajaran P2RE dan pembelajaran konvensional pada masing-masing variabel, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *pretest* kelompok kontrol yang tuntas secara individual dari 34 siswa yaitu 6 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan pada *posttest* kelompok kontrol yang tuntas secara individual dari 34 siswa yaitu 19 siswa yang memenuhi syarat ketuntasan minimal (KKM). Pada *pretest* kelompok eksperimen yang tuntas secara individual dari 33 siswa yaitu 7 siswa yang memenuhi syarat ketuntasan minimal (KKM) dan pada *posttest* dari 33 siswa yang memenuhi KKM yaitu 27 siswa. Dari penghitungan hasil analisis uji-t data pretest diperoleh t sebesar 1,226 dengan $df=32$, dan diperoleh p sebesar 0,229, sedangkan hasil uji-t data posttest diperoleh t sebesar 3,758 dengan $df=32$, dan diperoleh p sebesar 0,001.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran P2RE efektif ditinjau dari kemampuan menulis teks eksposisi siswa, sedangkan model pembelajaran konvensional tidak efektif ditinjau dari kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran P2RE dan Teks Eksposisi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas berkat dan rahmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran P2RE pada Penerapan Menulis Teks Eskposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Takalar” dapat selesai pada waktu yang ditargetkan.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menghadapi kesulitan, baik dalam proses pengumpulan bahan pustaka, pelaksanaan penelitian, maupun dalam penyusunannya. Namun berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan dapat teratasi. Oleh karena itu, sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis. Ayahanda Agus dan Ibunda Hartati yang mengiringi setiap langkah penulis dengan doa dan ucapan terima kasih pula kepada yang terhormat Dr. Munirah, M.Pd, pembimbing I dan Dr. H. Nursalam, M.Si, pembimbing II, atas kesempatan membimbing penulis selama menyusun skripsi ini.

Selanjutnya tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhaammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar. Dra. Nur Idah, M.M.Pd selaku kepala sekola SMA Negeri 6 Takalar .

Saudara saudari kelas D (2013) yang telah sabar berjuang bersama penulis. Untuk sehabat tercinta Hastuti Mirnawati D, Nuralam Basir dan Mutmainnah yang tulus dan sabar menemani dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Murid-murid SMA Negeri 6 Takalar khususnya kelas X MIA2 atas kerjasamanya, motivasi dan semangatnya dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt, penulis bermohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahaala yang berlipat ganda selalu dicurahkan dan semoga niat baik dan suci serta usaha yang sungguh-sungguh yang mendapat ridha disisinya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka	
1. Hasil Penelitian yang Relevan	6
2. Keterampilan Menulis	10
3. Teks Eksposisi	16
4. Model Pembelajaran P2RE	23
B. Kerangka Pikir	25
C. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain dan Jenis Penelitian.....	29
B. Variabel Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel	32
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
2. Analisis Statistik Inferensial	52
B. Pembahasan.....	57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	65
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
----------------------	----

LAMPIRAN.....	70
---------------	----

RIWAYAT HIDUP.....	110
--------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Populasi	33
3.3 Sampel.....	34
3.4 Model Penilaian Tugas Menulis Teks Eksposisi.....	36
4.1 Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kelompok Kontrol.....	45
4.2 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok Kontrol.....	45
4.3 Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kelompok Eksperimen	47
4.4 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok Eksperimen	47
4.5 Distribusi Frekuensi Skor Postes Kelompok Kontrol	48
4.6 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Kelompok Kontrol	49
4.7 Distribusi Frekuensi Skor Postes Kelompok Eksperimen	50
4.8 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok Eksperimen	50
4.9 Perbandingan Data Statistik Skor Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	51
4.10 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	53
4.11 Rangkuman Hasil Uji Homogen	54
4.12 Perhitungan Hasil Uji-t Skor Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Eksperimen	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengandung keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak, membaca, berbicara, menulis dan satu sama lain harus saling berkaitan karena merupakan satu kesatuan. Menulis adalah kegiatan yang produktif. Keterampilan menulis seseorang bukan bakat tetapi keterampilan yang dapat dikembangkan dengan latihan yang berkesinambungan.

Menulis merupakan tahapan pembelajaran bahasa yang terakhir dan memiliki tingkatan paling tinggi dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan ide gagasan dalam bentuk tulisan dengan tujuan memberitahu, menginformasikan, meyakinkan, ataupun menghibur pembaca. Kegiatan menulis dapat melatih siswa berfikir secara logis dan sistematis.

Dalam Kurikulum 2013 SMA kelas X, salah satu kompetensi dasar keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah siswa mampu menulis wacana atau paragraf eksposisi. Sementara itu, pada

kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis paragraf eksposisi.

Menurut Keraf (1995: 6-7), ada beberapa jenis karangan. Berdasarkan tujuannya, karangan dibedakan atas 1) eksposisi, 2) argumentasi, 3) persuasi, 4) deskripsi dan 5) narasi. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan dikalangan pelajar adalah menulis eksposisi. Tulisan eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu subjek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu objek, misalnya menjelaskan pengertian kebudayaan, komunikasi, dan perkembangan teknologi kepada pembaca. Tulisan eksposisi memiliki tujuan untuk menjelaskan atau memberi informasi tentang suatu objek secara sistematis dan juga jelas bagi pembaca. Penulis hendaknya mampu menjelaskan informasi kepada pembaca disertai penjelasan-penjelasan yang logis sehingga informasi tersebut mudah dipahami.

Telah banyak berkembang model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi dan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajara menulis eksposisi adalah model pembelajaran P2RE karena model pembelajaran ini belum di uji keefektifannya dalam pembelajaran menulis eksposisi.

Munirah (2016) mengemukakan Model pembelajaran kooperatif tipe P2RE adalah model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dengan tipe persiapan, pengorganisasian, reflektif, dan evaluasi.

Persiapan adalah persediaan dan persiapan mental siswa menerima pembelajaran. Pengorganisasian adalah proses cara dan perbuatan untuk mengorganisasi suatu pembelajaran. Reflektif adalah gerakan untuk memantau dan memberi umpan balik dan tindak lanjut serta penghargaan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses kegiatan untuk mengukur kadar pencapaian kegiatan (Munirah, 2016).

Tempat yang dipilih oleh peneliti adalah SMA Negeri 6 Takalar karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran kurikulum 2013. Hasil penelitian ini diupayakan akan membuktikan apakah model pembelajaran P2RE efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi pada siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 6 Takalar atau tidak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X MIA2 SMA Negeri 6 Takalar sebelum menggunakan model pembelajaran P2RE ?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X MIA2 SMA Negeri 6 Takalar setelah menggunakan model pembelajaran P2RE ?
3. Apakah model pembelajaran P2RE efektif dalam menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Takalar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X MIA2 SMA Negeri 6 Takalar dalam menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran P2RE.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X MIA2 SMA Negeri 6 Takalar dalam menulis teks eksposisi setelah menggunakan model pembelajaran P2RE.
3. Membuktikan keefektifan model pembelajaran P2RE dalam menulis teks eksposisi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan tentang model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara khusus hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang keefektifan model pembelajaran P2RE dalam menulis eksposisi terhadap kemampuan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini antara lain manfaat-manfaat bagi peserta didik, dan manfaat guru.

- a. Manfaat bagi Peserta Didik

Manfaat praktis bagi peserta didik dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Memudahkan peserta didik dalam menulis eksposisi.
- 2) Memberikan wawasan baru sehingga peserta didik bisa lebih aktif dalam pembelajaran.
- 3) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sehingga menumbuhkan motivasi bagi peserta didik.

b. Manfaat bagi Guru

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini bagi guru adalah:

- 1) Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan pemilihan model pembelajaran menulis eksposisi yang efektif.
- 2) Guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis eksposisi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Fitriani Widyaningrum (2014) dengan topik penelitiannya yaitu “Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Grabag Magelang dan SMA Negeri 2 Grabag Magelang” menjelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada upaya mencobakan pembelajaran menulis eksposisi yang diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan menulis eksposisi peserta didik SMA Negeri 1 Grabag Magelang dan SMA Negeri 2 Grabag Magelang kelas X. Hasil pengolahan data memberikan informasi bahwa pembelajaran menulis eksposisi model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dilaksanakan dengan sangat efektif di SMA kelas X. Dengan strategi berbasis masalah menulis eksposisi peserta didik SMA kelas X dapat ditingkatkan dari rata-rata 46,68 menjadi 75,91.

Relevansi penelitian Fitriani Widyaningrum (2014) dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain sama-sama meneliti kemampuan menulis eksposisi model, sama-sama meneliti keterampilan menulis peserta didik, jenis penelitian yang sama-sama menggunakan jenis eksperimen, data hasil proses sama-sama diperoleh melalui tes menulis, juga sama-sama mengambil sampel peserta didik kelas

X. Perbedaan Penelitian Fitriani Widyaningrum dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain penelitian Fitriani Widyaningrum (2014) meneliti keterampilan menulis eksposisi dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan meneliti menulis eksposisi dengan model pembelajaran P2RE.

Arief Ramadhan Budi Aji (2015) dengan topik penelitian yaitu “Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Melalui Model Pembelajaran Memberi dan Menerima pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo Diy ”, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan baik. Dapat dikatakan baik, karena siswa merasa nyaman dan memahami materi yang disampaikan. Peningkatan proses juga meliputi keseluruhan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik lebih memperhatikan dan merespon dengan antusias terhadap penjelasan guru. Selama proses menulis eksposisi berlangsung, peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berinteraksi atau kerjasama dengan peserta didik lainnya. Peserta didik merespon positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, terjadi tanya jawab yang baik antara guru dan peserta didik. Hal ini menjadikan pembelajaran menulis eksposisi lebih kondusif dan menarik. Peningkatan produk dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang

diperoleh dari tahap pratindakan sampai siklus II. Pada tahap pratindakan diperoleh skor rata-rata sebesar 64,69 meningkat menjadi 75,5 pada tahap siklus I. Selanjutnya, terjadi peningkatan skor rata-rata menulis eksposisi pada siklus II menjadi 84,54. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan 19,85 dari tahap pratindakan sampai siklus II. Hasil dari tindakan yang dilakukan hingga siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan produk yaitu 75% siswa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 75 dari skor maksimal 100 setelah diberikan tindakan. Secara keseluruhan pada siklus II semua aspek dan kriteria menulis eksposisi mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Wates.

Septiaga Maulana Pradomo (2016) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi dengan Strategi Pembelajaran *Information Charts* pada Siswa Kelas XI Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) C SMK Negeri Tembarak Kabupaten Temanggung”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, penggunaan strategi *information charts* dapat meningkatkan keterampilan menulis eksposisi pada siswa Kelas XI PL C SMK Negeri Tembarak, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, selama lima pekan. Hasil peningkatan penelitian tindakan kelas ini dilihat berdasarkan

keberhasilan proses dan keberhasilan produk atau hasil. Dari segi proses, secara keseluruhan peran guru maupun siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. pembelajaran yang dilakukan tampak kondusif. Hal tersebut, ditandai dengan berkurangnya sikap siswa yang suka mengeluh, tidak fokus, tidak antusias terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, siswa mulai menunjukkan respons positif dengan munculnya sikap berkerjasama dengan guru maupun dengan siswa lain dalam kegiatan diskusi. Peningkatan hasil penelitian tindakan kelas menggunakan strategi *information charts* dalam pembelajaran menulis eksposisi ini juga dapat dilihat dari segi produk atau hasil tes awal pratindakan, siklus I, dan siklus II yang mengalami peningkatan. Perolehan rata-rata nilai akhir paragraf eksposisi siswa pada saat tahap pratindakan, yaitu 63,77. Pada siklus I, rata-rata nilai akhir paragraf eksposisi siswa tersebut, mengalami peningkatan menjadi 73,10. Kemudian, pada siklus II rata-rata nilai akhir paragraf eksposisi siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 81,99. Berdasarkan perolehan rata-rata nilai akhir di atas, terjadi peningkatan nilai akhir dari pratindakan ke siklus I sebesar 9,33. Kemudian, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,88. Total peningkatan rata-rata nilai akhir paragraf eksposisi dari pratindakan sampai siklus II sebesar 18,21. Dengan demikian, penerapan strategi *information charts* terbukti dapat meningkatkan

keterampilan menulis eksposisi pada siswa Kelas XI RPL C SMK Negeri Tembarak, Kabupaten Temanggung.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan keterampilan yang dapat dikatakan lebih sulit daripada keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca dan berbicara. Proses menulis dituntut untuk memperhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Ada beberapa bahasan tentang menulis yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

Tarigan (dalam Munirah, 2014:1) mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Selanjutnya, S. Takala dalam Munirah (2014:1) menyatakan bahwa menulis atau mengarang adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan makna ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat (dibaca).

Poerwadarminta dalam kutipan Munirah (2014:1) mengemukakan pula bahwa menulis selalu berurusan dengan bahasa. Hanya bahasalah satu-satunya rumusan untuk menulis itulah sebabnya kecakapan menggunakan bahasa merupakan bekal yang utama.

Caraka dalam Munirah (2014:2) mengemukakan bahwa menulis berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati dan buah pikiran secara menarik bagi pembaca. Ide yang jelas dan tertentu, mesti ada sebelum mulai mengarang agar tidak membuang waktu dan berbicara tanpa tujuan.

Suparno dan Yunus (2008:1.3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediumnya. Selanjutnya, Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto (1987:19) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang

dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

b. Tujuan Menulis

Seorang tergerak menulis karena memiliki tujuan objektif yang bisa dipertanggungjawabkan dihadapan publik pembacanya. Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka tujuan menulis dapat dirunut dari tujuan-tujuan komunikasi yang cukup mendasar dalam konteks pengembangan peradaban dan kebudayaan masyarakat itu sendiri.

Hugo Hartig (dalam Munirah, 2014) merangkum tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Tujuan penugasan. Pada tujuan ini, sebenarnya penulis menulis sesuatu karena ditugasi. Misalnya siswa ditugasi merangkum, membuat laporan dan sebagainya.
2. Tujuan altruistik. Penulis bertujuan menyenangkan, menghindarkan keduakaan, ingin menolong para pembaca memahami menghargai perasaan, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan.
3. Tujuan persuasif. Penulis bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran yang diutarakan.
4. Tujuan penerangan. Penulis bertujuan memberikan informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.
5. Tujuan pernyataan diri. Penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca melalui tulisannya, pembaca dapat memahami sang penulis.
6. Tujuan kreatif. Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai artistik atau nilai kesenian. Penulis tidak hanya memberikan informasi, tetapi pembaca terharu tentang hal yang dibacanya.
7. Tujuan pemecahan masalah. Dalam tulisan ini, penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Penulis berusaha

memberikan kejelasan kepada para pembaca tentang cara pemecahan suatu masalah.

c. Manfaat Menulis

Menurut Suparno dan Yunus (2007:1-4) sebagaimana di kutip Akip Fauzi (2014) menulis mempunyai manfaat yang dapat dipetik diantaranya, meningkatkan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Tarigan (2008: 22 dalam kutipan Akip Fauzi 2014) berpendapat bahwa menulis mempunyai beberapa manfaat, yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung, dapat menjadi pertolongan bersifat kritis, mempermudah seseorang untuk merasakan, daya persepsi semakin tajam, terpecahkannya masalah yang dihadapi, penyusunan suatu kalimat, dan dapat terjelaskan ide-ide yang ada dalam pikiran.

Pendapat di atas dipertegas dalam Kemendikbud (2012: 6 dalam kutipan Akip Fauzi 2014) manfaat menulis dapat dilihat dari berbagai segi yaitu :

- 1) Secara psikologis, menulis sangat bermanfaat dan mampu mengontrol diri dan melepaskan segala persoalan hidup.
- 2) Secara metodologis, menulis bermanfaat untuk melatih berpikir secara teratus untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan kehendak bahkan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

- 3) Secara filosofis, menulis bermanfaat untuk melatih berpikir secara radikal atau berpikir secara mendalam.
- 4) Secara pendidikan, menulis mampu memberikan pengaruh dalam melakukan proses belajar.

Berdasarkan hal di atas dapat diambil simpulan bahwa manfaat keterampilan menulis dari berbagai segi dan bidang pekerjaan sangat dibutuhkan oleh seorang, apalagi bagi seorang guru karena melalui kegiatan menulis dapat meningkatkan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

d. Langkah-langkah Menulis

Syarif, et al (2009: 12) mengemukakan bahwa langkah-langkah menulis antara lain :

- 1) Darf kasar, dimulai dengan menelusuri dan mengembangkan gagasan- gagasan. Pusatkan pada isi daripada tanda baca, tata bahasa, atau ejaan.
- 2) Berbagi, sebagai penulis perlu meminta orang lain untuk membaca dan memberikan umpan balik. Mintalah seorang teman membacanya dan mengatakan bagian mana yang benar-benar kuat dan menunjukkan ketidakkonsistenan, kalimat yang tidak jelas, atau transisi yang lemah.

- 3) Perbaikan (revisi), setelah mendapat umpan balik dari teman tentang mana yang baik dan mana yang perlu diperbaiki lagi, maka perbaikan sangatlah penting peranannya.
- 4) Menyunting (editing), pada tahap ini, perbaikilah semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca. Pastikanlah semua transisi berjalan mulus, penggunaan kata kerja tepat, dan kalimat-kalimat lengkap.
- 5) Penulisan kembali, pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menulis kembali, memasukkan isi yang baru dari perubahan penyuntingan.
- 6) Evaluasi, pada tahap ini periksalah kembali untuk memastikan bahwa penulis telah menyelesaikan apa yang direncanakan dan apa yang ingin disampaikan. Walaupun ini merupakan proses yang terus berlangsung tahap ini menandai.

3. Eksposisi

a. Pengertian Karangan Eksposisi

Karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Karangan ini dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal dapat bertambah.

Menurut Akhadiah, dkk. (1997), karangan eksposisi / pemaparan adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca. Kemudian, pendapat lain juga mengatakan bahwa eksposisi berasal dari kata *eksposition* yang berarti membuka atau menilai.

Dalam hal ini, eksposisi adalah wacana yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu hal. Menurut Utami, dkk.

(dalam [http: // www.sentraedukasi.com](http://www.sentraedukasi.com)), karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca.

b. Ciri-ciri Karangan Eksposisi

Ada beberapa ciri karangan eksposisi menurut Mariskan (dalam Dalman,121:2014) , yaitu :

1. Paparkan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan.
2. Paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta, grafik.
3. Paparan memerlukan analisis dan sintesis.
4. Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian, serta sikap dan keyakinan.
5. Paparan menjauhi sumber daya khayal.

6. Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa yang informative dengan kata-kata yang denotatif.
7. Penutup paparan berisi penegasan.

c. Tujuan Karangan Eksposisi

Tujuan karangan eksposisi menurut Eti (2005), antara lain :

1. Memberi informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri, tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi.
2. Memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.
3. Menyajikan fakta dan gagasan yang disusun sebaik-baiknya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
4. Digunakan untuk menjelaskan hakikat sesuatu, memberikan petunjuk mencapai / mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan pertalian antara satu hal dengan hal yang ini.

d. Macam-macam Eksposisi

Menurut Mariskan (dalam Dalman,121:2014) ada tiga macam eksposisi, yaitu :

1. Lukisan dalam eksposisi

Lukisan dalam eksposisi adalah paparan yang mempergunakan lukisan, supaya karangan paparan itu tidak kering, contohnya : autoboigrafi, kisah perampokan, peristiwa pembunuhan.

2. Eksposisi proses

Eksposisi yang memaparkan atau menjelaskan proses terjadinya sesuatu, misalnya: proses pembuatan tempe, proses pembuatan jamur merang, proses berdirinya organisasi.

3. Eksposisi perbandingan

Memperjelas paparan sering digunakan perbandingan di antara dua atau lebih hal. Kedua hal atau lebih itu dicari perbedaannya dan persamaannya.

e. Macam-macam Metode dalam Karangan Eksposisi

Mengembangkan karangan eksposisi, digunakan beberapa metode, yaitu metode identifikasi, perbandingan, ilustrasi / eksemplifikasi, definisi, dan analisis (Keraf dalam Akhadiah., 1997: 8.8).

Setiap metode itu, kecuali ilustrasi / eksemplifikasi, dapat dipakai sebagai landasan pengembangan seluruh karangan, maka metode-metode lain dipakai sebagai bawahan untuk suatu bagian tertentu. Berikut akan diuraikan mengenai metode-metode lain dipakai sebagai bawahan untuk suatu bagian tertentu. Berikut akan diuraikan mengenai metode-metode eksposisi yang disebutkan oleh Keraf (2006).

1) Metode Identifikasi

Metode indetifikasi merupakan sebuah metode yang menyebutkan ciri-ciri atau unsur yang membentuk suatu hal atau

objek sehingga pembaca dapat mengenal objek itu dengan tepat dan jelas.

2) Metode Perbandingan

Metode perbandingan merupakan suatu metode untuk mengungkapkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua objek atau lebih. Metode ini digunakan untuk membantu pembaca dalam memahami dengan jelas suatu objek yang sudah diketahui.

3) Metode Ilustrasi atau Eksemplifikasi

Metode ini berusaha memberikan gambaran atau penjelasan yang khusus atau konkret atau suatu prinsip umum atau gagasan umum. Penulis ingin menjelaskan suatu kaidah yang lebih luas ruang lingkupnya, dengan menunjukkan suatu yang khusus, tetapi yang khusus ini tercakup dalam prinsip yang umum itu. Hubungan antara hal yang khusus dengan sesuatu yang luas ini merupakan suatu prinsip dasar dalam metode ilustrasi atau eksemplifikasi.

4) Metode Klasifikasi

Metode klasifikasi merupakan suatu metode untuk menempatkan barang-barang atau mengelompokkan bermacam-macam subjek dalam suatu sistem kelas. Kelas merupakan suatu konsep mengenai cirri-ciri yang serupa, yang harus dimiliki oleh barang-barang atau sekelompok subjek tertentu. Barang-barang

atau sekelompok subjek tertentu. Barang-barang atau bermacam-macam subjek yang dikelompokkan ke dalam suatu kelas, harus mempunyai pertalian yang jelas dan logis.

5) Metode Definisi

Metode definisi merupakan penjelasan mengenai makna atau pengertian suatu kata, frase, atau kalimat. Definisi terdiri atas dua bagian, yaitu bagian yang mendefinisikan. Menurut sifat dan strukturnya, definisi terbagi atas tiga macam (Keraf dalam Akhadiyah dkk.,1990), yaitu :

- a) Definisi nominal, yaitu definisi yang berupa sinonima atau yang biasa dipergunakan dalam kamus.
- b) Definisi logis atau formal, yaitu definisi yang berisi penjelasan tentang kelas dan kekhususan sesuatu yang didefinisikan dibandingkan anggota kelas lainnya. Misalnya, istilah menulis definisi sebagai suatu bentuk penyampaian pesan (komunikasi) dari satu pihak kepada pihak lain dengan menggunakan simbol tulisan seperti huruf.
- c) Definisi luas, yaitu definisi formal yang diperluas sehingga membentuk suatu alinea atau lebih.

6) Metode Analisis

Analisis merupakan proses penalaran yang menguraikan bagian-bagian fungsional yang membentuk sesuatu yang utuh. Cara menganalisis sesuatu juga bermacam-macam sudut, yang

menghasilkan penemuan baru mengenal struktur sesuatu itu, akan mencerminkan ketajaman penglihatan dan pemikiran seseorang.

f. Langkah-langkah Menulis Eksposisi

Pada dasarnya, setiap jenis karangan memiliki langkah-langkah yang tidak jauh berbeda dan bahkan sama. Jadi, yang berbeda adalah penyampaian isi dan tujuan. Adapun langkah-langkah dalam menulis karangan eksposisi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan topik (tema)
2. Menentukan tujuan
3. Mendapatkan data yang sesuai dengan topik
4. Membuat kerangka karangan
5. Mengembangkan kerangka menjadi karangan eksposisi.

g. Pola Pengembangan Eksposisi

Ada beberapa pola pengembangan eksposisi, yaitu eksposisi grafik, eksposisi perbandingan, eksposisi proses, eksposisi identifikasi, eksposisi analogi, eksposisi pertentangan, eksposisi contoh dan eksposisi kausal. Namun, yang perlu dijelaskan secara singkat dalam buku ini adalah eksposisi grafik, perbandingan, proses dan identifikasi karena pola pengembangan eksposisi-eksposisi tersebut sangat sering digunakan dalam penulisan karya ilmiah.

Eksposisi grafik adalah karangan eksposisi dengan menjelaskan grafik / bagan, sehingga pembaca dapat mengetahui / memahami isi sebuah grafik / bagan. Eksposisi perbandingan adalah karangan eksposisi yang menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih dengan mempergunakan dasar-dasar tertentu. Eksposisi proses adalah karangan yang menjelaskan teknik pembuatan tertentu. Eksposisi identifikasi adalah karangan eksposisi yang menentukan identitas suatu hal ([http:// muslich-m.blogspot.com](http://muslich-m.blogspot.com)).

4. Model Pembelajaran P2RE

a. Pengertian Model Pembelajaran

Kata model dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti pola, contoh, atau acuan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Kata pembelajaran berarti proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Jadi, model pembelajaran adalah pola atau acuan yang digunakan untuk melaksanakan proses belajar.

b. P2RE

Munirah (2016) mengemukakan Model pembelajaran P2RE adalah model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dengan tipe persiapan, pengorganisasian, reflektif, dan evaluasi.

Persiapan adalah persedian dan persiapan mental siswa menerima pembelajaran. Pengorganisasian adalah proses cara dan perbuatan untuk mengorganisasi suatu pembelajaran. Reflektif adalah

gerakan untuk memantau dan memberi umpan balik dan tindak lanjut serta penghargaan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses kegiatan untuk mengukur kadar pencapaian kegiatan (Munirah, 2016).

a) Tahap-tahap Model Pembelajaran P2RE

(1) Orientasi Siswa pada *Fase Persiapan*

- (a) Guru mengecek kesiapan siswa,
- (b) Guru memberikan pengantar kepada siswa, memotivasi dan membuka cakrawala berpikir siswa tentang materi pelajaran dalam kehidupan nyata,
- (c) Apersepsi dengan mengadakan tanya jawab pada pelajaran sebelumnya, dan
- (d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

(2) Menfasilitasi Siswa pada *Fase Pengorganisasian*

- (a) Guru menjelaskan materi pelajaran,
- (b) Guru menfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi konsep pembelajaran dengan mengkaji bahan ajar,
- (c) Guru memberi tugas kepada siswa menggunakan LKS,
- (d) Siswa dikelompokkan.

(3) Membimbing Siswa dalam *Fase Reflektif*

- (a) Guru membimbing pelaksanaan tugas siswa secara berkelompok dan menfasilitasi diskusi dalam kelompok,
- (b) Siswa berlatih menulis eksposisi,

- (c) Guru membimbing penyelesaian tugas siswa,
 - (d) Guru meminta salah seorang siswa untuk mempresentasikan tugasnya dan siswa lain menyimak,
 - (e) Guru memberi komentar dan memberi penghargaan dari hasil tugas siswa,
 - (f) Guru bersama siswa mendiskusikan hasil yang telah dipresentasikan oleh siswa.
- (4) Memfasilitasi Siswa pada *Fase Evaluasi*
- (a) Guru melakukan pengujian dan menyusun kembali pengetahuan menulis eksposisi yang dikonstruksi pada fase reflektif melalui diskusi kelas.
 - (b) Guru mengevaluasi keberhasilan pembelajaran melalui presentase/penyajian hasil kerja tugas dan pemberian kuis.

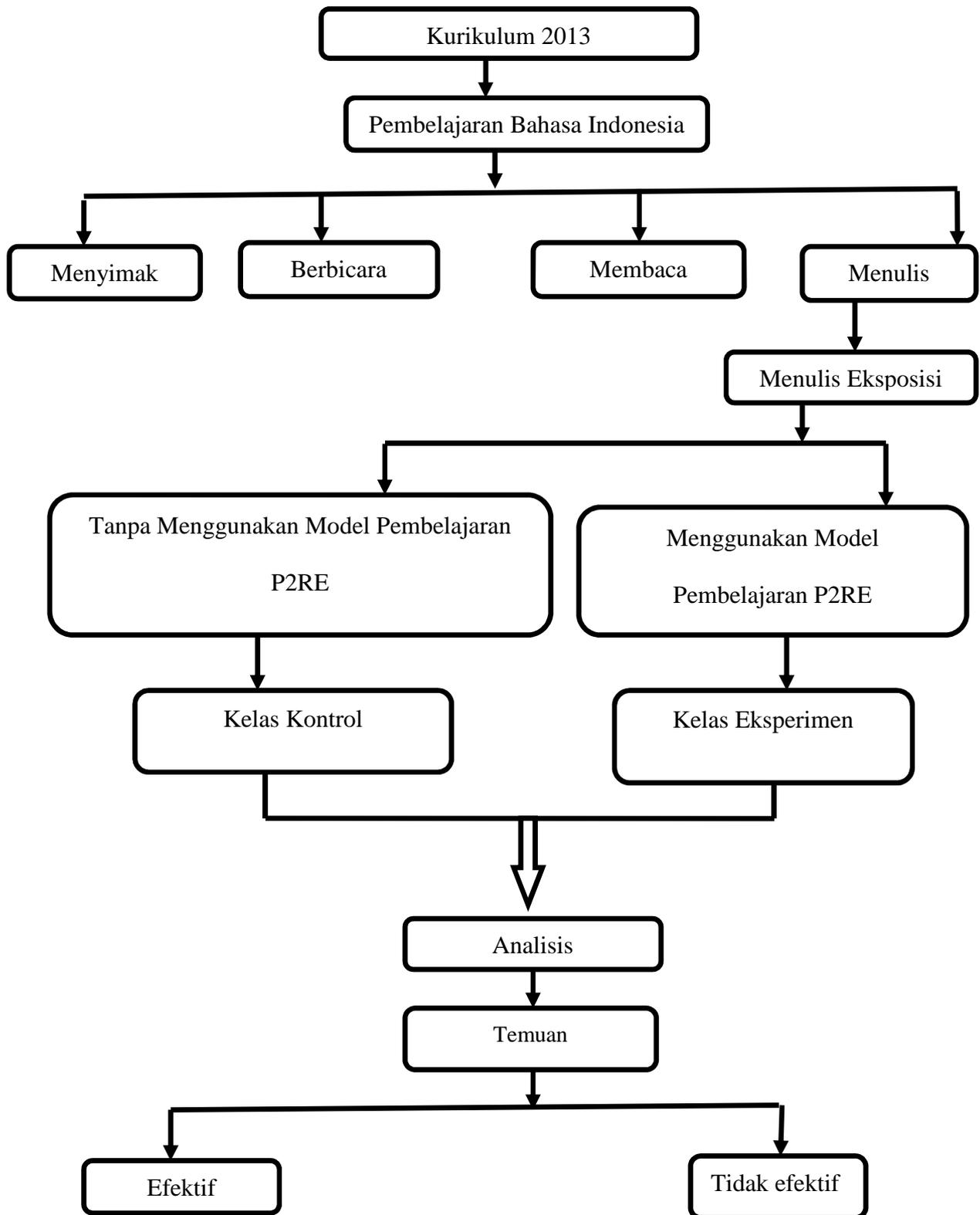
B. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang penting, karena dengan menulis siswa dituntut untuk dapat kritis dalam menanggapi dan memecahkan suatu masalah, serta menyusun urutan pengalaman. Salah satu keterampilan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA adalah menulis eksposisi. Eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca untuk menjelaskan wujud

dan hakekat suatu objek yang bertujuan untuk menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan pembaca.

Pembelajaran menulis khususnya menulis eksposisi pada kenyataannya masih belum maksimal. Guru kurang memperkenalkan pembelajaran menulis kepada peserta didik, sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam menuangkan ide serta buah pikiran ke dalam tulisan. Cara mengajar guru yang masih menggunakan metode ceramah dianggap kurang efektif dan belum mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan cara berkelompok diharapkan dapat merangsang otak, menumbuhkan motivasi belajar.

Model pembelajaran merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang guru agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam model menulis eksposisi yaitu model pembelajaran P2RE.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian merupakan suatu alat atau wahana yang sangat penting artinya dalam suatu kajian atau penelitian. Hipotesis menurut Kerlinger (dalam Setyosari, 2016: 145) memiliki pengertian sebagai pernyataan yang bersifat dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

1. Hipotesis Nol (H₀)

- a. Tidak terdapat perbedaan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran P2RE dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis eksposisi tanpa menggunakan model pembelajaran P2RE.
- b. Model pembelajaran P2RE tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi.

2. Hipotesis Kerja (H₁)

- a. Terdapat perbedaan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis eksposisi dengan model pembelajaran P2RE dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis eksposisi tanpa menggunakan model pembelajaran P2RE.
- b. Model pembelajaran P2RE efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *The randomized pretest-posttest control group design* (rancangan tes awal-tes akhir kelompok kontrol dengan sampel acak).

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretes (T)	Treatment (X)	Posttes (T)
E	Tes menulis Awal (T _{1.1})	Pembelajaran menggunakan model P2RE (X ₁)	Tes hasil belajar (T _{1.2})
K	Tes menulis Awal (T _{2.1})	Pembelajaran tanpa menggunakan model P2RE (X ₂)	Tes hasil belajar (T _{2.2})

Sumber: Adaptasi dari Suryabrata (2013: 105-106)

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

T_{1.1} : Tes awal pada kelompok eksperimen

- T_{2.1} : Tes awal pada kelompok kontrol
- X₁ : Menggunakan model pembelajaran P2RE
- X₂ : Tanpa menggunakan model pembelajaran P2RE
- T_{1.2} : Tes akhir pada kelompok eksperimen
- T_{2.2} : Tes akhir pada kelompok control

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Quasi Experimental atau sering disebut dengan eksperimen semu. Quasi Experimental adalah pendekatan dari true experimental dimana kelompok yang dieksperimenkan dibentuk secara acak (Wiersma dan Jurs, 2009: 165). Disebut eksperimen semu karena eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya karena variabel-variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanipulasi tidak sepenuhnya dikendalikan oleh peneliti. Oleh sebab itu validitas penelitian menjadi kurang cukup untuk disebut sebagai eksperimen yang sebenarnya (Wiersma & Jurs, 2009: 166). Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan keefektifan model pembelajaran P2RE pada pembelajaran menulis eksposisi di kelas eksperimen dan juga akan menerapkan pembelajaran menulis eksposisi tanpa menggunakan model pembelajaran P2RE kelas kontrol.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 2), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*), variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel kontrol. Menurut Setyosari (2016 : 164), variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu. Di bawah ini adalah penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran P2RE.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran P2RE.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran P2RE sebagai variabel bebas dan menulis eksposisi naskah drama variabel terikat. Adapun definisi operasional variabel yang akan dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran P2RE adalah model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dengan tipe persiapan, pengorganisasian, reflektif, dan evaluasi.
2. Menulis eksposisi adalah penulisan eksposisi hasil menulis siswa kelas eksperimen.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain (Menurut Sugiyono, 2010: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Polut yang terdiri dari tujuh kelas. Rincian populasi penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Takalar

Kelas	Jumlah Siswa
X MIA1	34
X MIA2	33
X MIA3	33
X IIS1	33
X IIS2	32
X IIS3	32
X Bahasa	28
Jumlah siswa: 225	

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118).

Sampel penelitian ini adalah menggunakan *random sampling* karena diambil dari dua kelas dengan memilih secara acak dan diperoleh kelas X MIA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 1 sebagai kelas kontrol. Rincian sampel penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Sampel	Kelas	Jumlah Siswa
Kelas Eksperimen	X MIA2	33
Kelas Kontrol	X MIA1	34
Jumlah Siswa: 67		

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2010: 193). Tes yang dilakukan meliputi kemampuan menulis eksposisi. Tes kemampuan menulis teks eksposisi dalam penelitian ini berbentuk penugasan terhadap siswa untuk menulis teks eksposisi dengan tema yang telah ditentukan.

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena tersebut adalah variabel yang diamati (Sugiyono, 2009). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian menulis teks eksposisi. Aspek penilaian ditentukan berdasarkan rubrik penilaian

menulis teks eksposisi dari buku Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik serta rubrik penilaian mengarang bebas dengan tema tertentu yang telah dimodifikasi pada bab sebelumnya.

Penilaian dilakukan dengan penilaian ulang. Peneliti terlebih dahulu menilai hasil menulis teks eksposisi siswa dengan menggunakan pedoman penilaian yang sudah dibuat. Hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti kemudian diserahkan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 6 Takalar untuk dinilai ulang.

Aspek penilaian menulis teks anekdot meliputi: (1) kualitas isi, (2) organisasi, (3) kosakata, (4) penggunaan bahasa, serta (5) mekanik.

2. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis

Pedoman penilaian digunakan sebagai pijakan dalam menilai tulisan eksposisi siswa. Pedoman penilaian tersebut berpedoman dalam Penilaian Pembelajaran Bahasa (Nurgiyantoro, 2012: 441-442) yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan.

Tabel 3.4 Model Penilaian Tugas Menulis Teks Eksposisi

PENILAIAN MENULIS EKSPOSISI			
Nama :			
Judul :			
Tanggal :			
Isi	Skor	Kriteria	Jumlah Skor
	27-30	Sangat baik—sempurna: lucu, sesuai dengan topik, relevan dengan topik yang dibahas, dan kreativitas dalam pengembangan	
	22-26	Cukup—baik: cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan terbatas, relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang—cukup: cukup menguasai permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	Sangat Kurang: tidak menguasai permasalahan, tidak relevan, atau tidak layak memadai	
Organisasi	18-20	Sangat baik—sempurna : ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, tertera dengan baik, urutan logis, kohesif	
	14-17	Cukup —baik: kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan, pendukung, terbatas, logis tetapi tidak lengkap	
	10-13	sedang—cukup : tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat Kurang : pengetahuan tentang kosa kata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah, tidak layak nilai	
Kosa Kata	18-20	Sangat baik—sempurna: penguasaan kata canggih, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, penggunaan register tepat	

	14-17	Cukup —baik : penguasaan kata memadai, pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10-13	sedang—cukup : Penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan dan penggunaan kosa kata/ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	Sedang Kurang : Pengetahuan tentang kosa kata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah, tidak layak nilai	
Penggunaan Bahasa	18-20	Sangat baik—sempurna : konstruksi sederhana tetapi efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronominal, presepsi)	
	14-17	Cukup —baik : konstruksi sederhana tetapi efektif terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10-13	sedang—cukup : terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan, makna membingungkan atau kabur	
	7-9	Sedang Kurang : tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai	
Menarik	10	Sangat baik—sempurna : kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan warna	
	6	Cukup —baik : kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf , tulisan tangan	

		tidak jelas, makna membingungkan atau kabur	
	5	sedang—cukup : sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas , makna membingungkan atau kabur	
	4	Sedang Kurang : tidak menguasai aturan penulis, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai	

Keterangan:

1. Isi : a. 27-30 = sangat baik-sempurna
b.22-26 = Cukup-baik
c.17-21 = Sedang-cukup
d.13-16 = Sangat kurang-kurang
2. Organisasi : a. 18-20 = sangat baik-sempurna
b.14-17 = Cukup-baik
a. 10-13 = Sedang-cukup
b. 7-9 = Sangat kurang-kurang
3. Kosa Kata : a. 22-25 = sangat baik-sempurna
b.18-21 = Cukup-baik
c.11-17 = Sedang-cukup
d. 5-10 = Sangat kurang-kurang
4. Penggunaan Bahasa : a. 18-20 = sangat baik-sempurna
b.14-17 = Cukup-baik
c.10-13 = Sedang-cukup

- d. 7-9 = Sangat kurang-kurang
5. Mekanik : a. 5 = sangat baik-sempurna
- b.4 = Cukup-baik
- c.3 = Sedang-cukup
- d. 2 = Sangat kurang-kurang

F. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini meliputi siswa, dokumen hasil pembelajaran, dan proses pembelajaran.

Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis pengamatan tak berstruktur, yaitu tidak membatasi pengamatan tersebut dengan kerangka kerja tertentu.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok” (Arikunto, 2010: 139).

Tes yang akan diberikan kepada siswa adalah tes menulis anekdot. Tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest* terhadap siswa kelas X MIA 2 sebagai kelas eksperimen. Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tes adalah 45 menit. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Menyusun instrumen penelitian.
- b. Melakukan tes pada siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 6 Takalar.

3. Dokumentasi

Berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian di kelas, dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial

Adapun prosedur pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012: 147), statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X1 MIA 1 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk kelas X1 MIA 3. Kriteria ketuntasan belajar bahasa Indonesia siswa adalah 75 dari skor maksimal 100 sesuai dengan KKM di SMA Negeri 6 Takalar. Untuk mendeskripsikan data penelitian digunakan teknik statistik yang meliputi rata-rata, simpangan baku, ragam, skor maksimal dan skor minimal yang disajikan dalam bentuk tabel.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diujikan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, maka sebagai uji prasyarat dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil belajar dihitung menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0. Model perhitungan *Kolmogorov-Smimo*. Kriteria pengujian: apabila signifikansi (p) yang diperoleh lebih besar dari $= 0,05$, maka data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan sebaliknya.

c. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data hasil belajar dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0. Kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai signifikansi (p) yang diperoleh lebih besar dari $= 0,05$, maka data tersebut homogen.

d. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka memenuhi syarat dilakukan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t (*Paired Sample t test*) pada taraf signifikansi $= 0,05$. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, atau jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi). Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Takalar. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data skor awal (*pretes*) dan data skor akhir (*postes*) kemampuan menulis teks eksposisi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Pretes* diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut dalam menulis teks eksposisi. *Postes* diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelompok tersebut dalam menulis teks eksposisi. Dalam penelitian ini kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan P2RE (*Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi*) hanyalah kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan menggunakan P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi).

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data *Pretes* Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model konvensional. Sebelum kelompok kontrol diberi pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan *pretes* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksposisi. *Pretes* diberikan dalam bentuk menulis teks eksposisi. Subjek pada *pretes* kelas kontrol sebanyak 34 Siswa. Data hasil *pretes* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 78, sedangkan skor terendah 60. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 20.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) kelompok kontrol sebesar 66,8; modus (mode) sebesar 60; skor tengah (median) sebesar 65; simpangan baku (std. deviation) sebesar 6,010. Adapun distribusi skor *pretes* kemampuan menulis teks anekdot siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor *Pretes* Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif(%)
1	75-78	6	17,6	34	100,0
2	72-73	5	14,7	18	82,4
3	67-70	4	11,7	13	67,7
4	63-65	7	20,5	9	56,0
5	60-62	12	35,2	2	35,5

Sumber, hasil olahan data dapat disajikan kategori kecenderungan skor *pretet* kelompok kontrol dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	F	Frekuensi(%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif(%)
1	Tinggi	>72	10	29,4	34	100,0
2	Sedang	66 s.d 72	5	14,7	24	70,6
3	Rendah	<66	19	55,8	19	55,9

Sumber, hasil olahan data dapat diketahui bahwa terdapat 19 siswa (55,8%) yang skornya termasuk dalam kategori rendah, 5 siswa (14,7%) yang skornya termasuk dalam kategori sedang, dan 10 siswa (29,4%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan kecenderungan skor *pretet* kemampuan menulis teks eksposisi kelompok kontrol berada pada kategori rendah.

b. Data *Prates* Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi). Sebelum kelompok eksperimen diberi pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan *prates* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksposisi. *Prates* diberikan dalam bentuk menulis teks eksposisi. Subjek pada *prates* kelas eksperimen sebanyak 33siswa.

Data hasil *prates* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 76, sedangkan skor terendah 60. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 20.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen sebesar 68,3; modus (mode) sebesar 70; skor tengah (median) sebesar 70; simpangan baku (std. deviation) sebesar 5,689. Adapun distribusi skor *prates* kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor *Pretes* Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	75-76	7	21,2	33	100,0
2.	72-73	5	15,1	26	78,8
3.	67-76	6	18,1	21	63,7
4.	63-65	6	18,1	15	45,6
5.	60-62	9	27,2	9	27,5

Sumber, hasil olahan data dapat disajikan kategori

kecenderungan skor *prettes* kelompok Eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Prettes* kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	F	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	> 68	18	54,5	33	100,0
2.	Sedang	66 s.d 68	4	12,1	15	45,5
3.	Rendah	< 66	11	33,3	11	33,4

Sumber, hasil olahan data tabel 4.4, dapat diketahui bahwa terdapat 11 siswa (33,3%) yang skornya termasuk dalam kategori rendah, 4 siswa (12,1%) yang skornya termasuk dalam kategori sedang, dan 18 siswa (54,5%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor *prettes* kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi.

c. Data *Postes* Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol

Kelompok control adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model konvensional. Setelah kelompok 48kontrol diberi pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis teks eksposisi dilakukan *postes*. *Postes* diberikan dalam bentuk menulis teks eksposisi. Subjek pada *postes* kelas 48ontrol sebanyak 34 siswa.

Data hasil *postes* kelompok 48ontrol diperoleh skor tertinggi 80, sedangkan skor terendah 60. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 20.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) kelompok 48ontrol sebesar 73,38; modus (mode) sebesar 80; skor tengah (median) sebesar 75; simpangan baku (std. deviation) sebesar 6.262. Adapun distribusi skor *postes* kemampuan menulis teks anekdot siswa kelompok 48ontrol dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.5: Distribusi Frekuensi Skor *Postes* Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	75-80	19	55,8	34	100,0
2.	72-73	5	14,7	15	44,2
3.	70-71	3	8,8	10	29,5
4.	63-65	4	11,7	7	20,7
5.	60-62	3	8,8	3	9,0

Sumber, hasil olahan data dapat disajikan kategori kecenderungan skor *pretes* kelompok Eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 4.6: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Postes* Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	F	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	> 73	10	29,4	34	100,0
2.	Sedang	67 s.d 73	5	14,7	24	70,6
3.	Rendah	< 67	19	55,8	19	55,9

Sumber, hasil olahan data tabel 4.6, dapat diketahui bahwa terdapat 19 siswa (55,8%) yang skornya termasuk dalam kategori rendah, 5 siswa (14,7%) yang skornya termasuk dalam kategori sedang, dan 10 siswa (29,4%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor *postes* kemampuan menulis teks eksposisi kelompok kontrol berada pada kategori rendah

d. Data *Postes* Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan metode P2RE. Setelah kelompok eksperimen diberi pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis teks eksposisi dilakukan *postes*. *Postes* diberikan dalam bentuk menulis teks eksposisi. Subjek pada *postes* kelas eksperimen sebanyak 33 siswa.

Data hasil *postes* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 85, sedangkan skor terendah 70. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 20.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean)

kelompok eksperimen sebesar 78,515; modus (mode) sebesar 85; skor tengah (median) sebesar 80; simpangan baku (std. deviation) sebesar 5,339. Adapun distribusi skor *postes* kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Skor *Postes* Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	83-85	9	27,2	33	100,0
2.	81-82	3	9,0	24	72,8
3.	78-80	9	27,2	21	63,8
4.	73-75	7	21,2	14	36,6
5.	70-72	6	18,1	7	15,4

Sumber, hasil olahan data dapat disajikan kategori kecenderungan skor *postes* kelompok Eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 4.8: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	F	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	> 79	19	57,5	33	100,0
2.	Sedang	75s.d 79	7	21,2	14	42,5
3.	Rendah	<75	7	21,2	7	21,3

Sumber, hasil olahan data tabel 4.8, dapat diketahui bahwa terdapat 7 siswa (21,2%) yang skornya termasuk dalam kategori rendah, 7 siswa (21,2%) yang skornya termasuk dalam kategori sedang, dan 19 siswa (57,5%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor *postes*

kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen berada pada dua kategori tinggi.

e. Rangkuman Hasil *Pretes* dan *Postes* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis deskriptif skor *prates* dan *postes* kemampuan menulis teks eksposisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N), rata-rata (mean), skor tengah (modian), modus (mode) dan simpangan baku (std. deviation). Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretes* dan *Postes* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	Std. Deviation
Pretes Kelompok Kontrol	34	78	60	66,852	65	60	6,10
Pretes Kelompok Eksperimen	33	76	60	68,393	70	70	5,689
Postes Kelompok Kontrol	34	80	60	73,382	75	80	6,262
Postes Kelompok Eksperimen	33	85	70	78,363	80	80	5,219

Sumber, hasil olahan data tabel 4.9 di atas dapat diketahui

perbandingan skor *prates* dan *postes* kemampuan menulis teks eksposisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi kelompok kontrol pada saat *prates* sebesar 66,852 sedangkan pada saat *postes* skor rata-ratanya sebesar

73,382. Artinya, terdapat kenaikan pada skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 6.53. Adapun kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen pada saat *pretes*, skor rata-ratanya sebesar 68,393, sedangkan pada saat *postes* skor rata-ratanya sebesar 78,363. Artinya, terdapat kenaikan pada skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 9.97. Dengan demikian, selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 3.44.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Data pada uji normalitas diperoleh dari *pretes* dan *postes* kemampuan menulis teks eksposisi baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data kemampuan menulis teks eksposisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 4.10: Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Data	Kolmogorov-Smirnov	P	Keterangan
<i>Pretes</i> Kelompok Kontrol	0,180	0,007	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretes</i> Kelompok Eksperime	0,155	0,44	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Postes</i> Kelompok Kontrol	0,178	0,008	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Postes</i> Kelompok Eksperimen	0,185	0,006	$p > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas sebaran data dalam Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai p dari semua data lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21.0 untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varian data. Syarat varian data bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%) ($p > 0,05$). Rangkuman hasil uji homogenitas menulis teks eksposisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene Statistik	df1	df2	Sig.	Keterangan
Pretes	1,788	5	18	0,166	Homogen
Postes	0,826	5	23	0,544	Homogen

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas data pretes dan postes dalam Tabel 4.10 menunjukkan bahwa signifikansinya lebih besar dari 0,05. Maka data *pretest* dan *postes* dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe P2RE dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe P2RE”. Hipotesis tersebut merupakan hipotesis kerja (H1) sehingga diperlukan hipotesis nol (Ho). Hipotesis nolnya adalah “Tidak terdapat perbedaan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe P2RE dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran teks eksposisi tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe P2RE”.

Perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi kelompok yang mendapat pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran tipe P2RE dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *postest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t data *postes* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.12 Penghitungan Hasil Uji-t Skor *Pretes* dan *Postes* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	T	df	P	Keterangan
Pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	1,226	32	0,229	<i>p</i> <0,05=Signifikan
Postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	3,758	32	0,001	<i>p</i> <0,05=Signifikan

Hasil analisis uji t pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada pembelajaran menulis teks eksposisi diperoleh t sebesar 1,226, df =32, *p*=0,229 yang berarti signifikan, karena *p*<0,005 (syarat pengujian hipotesis), sedangkan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada pembelajaran menulis naskah drama dalam bahasa Makassar berbasis lokal diperoleh t sebesar 3,758, df=32, *p*=0,001 yang berarti signifikan. Hal ini

membuktikan bahwa terdapat perbedaan menulis naskah drama dalam bahasa Makassar berbasis lokal yang signifikan antara kelompok eksperimen (menggunakan model pembelajaran P2RE) dan kelompok kontrol (tanpa menggunakan model pembelajaran P2RE).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dan kedua adalah:

Hipotesis Nol (H0)

- a) Tidak terdapat perbedaan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran P2RE dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi tanpa menggunakan model pembelajaran P2RE, **ditolak (H0 ditolak)**.
- b) Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model P2RE tidak efektif digunakan pada di sekolah SMA Negeri 6 Takalar, **ditolak (H0 ditolak)**.

Hipotesis Kerja (H1)

- a) Terdapat perbedaan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran P2RE dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi tanpa menggunakan model pembelajaran P2RE, **diterima (H1 diterima)**.

- b) Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran P2RE efektif digunakan di sekolah SMA Negeri 6 Takalar, **diterima (H1 diterima)**.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Takalar di Jl. Hj Manila dg pati, kecamatan Polongbangkeng utara, kelurahan Malewang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 6 Takalar. Kelas X MIA 1 dan X MIA 2 dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Kelas X MIA 2 terpilih sebagai kelas eksperimen, sedangkan X MIA 1 sebagai kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 67 siswa, kelompok eksperimen terdiri dari 34 siswa sedangkan kelompok kontrol terdiri dari 33 siswa.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Fitriani Widyaningrum, Arief Rahman Budi Aji dan Septiaga Maulana Pradomo. Persamaan penelitian widyaningrum dengan hasil temuan peneliti yaitu sama-sama meneliti kemampuan menulis eksposisi peserta didik, jenis penelitian yang sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen, data hasil proses sama-sama melalui tes menulis, juga sama-sama mengambil sampel peserta didik kelas X. Perbedaan penelitian Fitriani Widyaningrum dengan hasil temuan peneliti yaitu Fitriani Widyaningrum meneliti keterampilan menulis eksposisi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan meneliti menulis eksposisi dengan model pembelajaran P2RE. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Fitriani

Widyaningrum dapat ditingkatkan dari rata-rata 48,68 menjadi 75,91. Sedangkan hasil temuan peneliti memperoleh skor rata-rata pada kelompok kontrol (*pretes*) sebesar 63,39, sedangkan *postes* sebesar 78,51. Dan skor rata-rata yang diperoleh di kelompok eksperimen (*pretes*) sebesar 63,39, sedangkan *posttes* sebesar 78,51. Hasil penelitian yang dilakukan Arief Rahman Budi Aji dapat ditingkatkan dari tahap pratindakan diperoleh skor rata-rata sebesar 64,69 meningkat menjadi 75,5 pada tahap siklus I. Selanjutnya, terjadi peningkatan skor rata-rata menulis eksposisi pada siklus II menjadi 84,54. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan 19,85 dari tahap pratindakan sampai siklus II. Sedangkan hasil temuan peneliti memperoleh skor rata-rata pada kelompok *pretest* yaitu dari rata-rata 66,8 menjadi 68,3. Hasil penelitian yang dilakukan Septiaga Maulana Pradomo rata-rata nilai akhir paragraf eksposisi siswa pada saat tahap pratindakan, yaitu 63,77. Pada siklus I, rata-rata nilai akhir paragraf eksposisi siswa tersebut, mengalami peningkatan menjadi 73,10. Kemudian, pada siklus II rata-rata nilai akhir paragraf eksposisi siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 81,99. Berdasarkan perolehan rata-rata nilai akhir di atas, terjadi peningkatan nilai akhir dari pratindakan ke siklus I sebesar 9,33. Kemudian, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,88. Total peningkatan rata-rata nilai akhir paragraf eksposisi dari pratindakan sampai siklus II sebesar 18,21. Sedangkan hasil temuan peneliti mendapatkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 1,5.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran P2RE dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran P2RE. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran P2RE dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Takalar.

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Antara Kelompok yang Menggunakan Model Pembelajaran P2RE dengan Kelompok yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran P2RE

Kondisi awal menulis teks eksposisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui dengan melakukan *pretes* menulis teks eksposisi. Pada kegiatan *pretes* kedua kelompok melakukan praktik langsung menulis teks eksposisi. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen berupa tes yang selanjutnya dikoreksi menggunakan instrumen penilaian berupa rubrik penilaian menulis teks eksposisi. Rubrik penilaian menulis teks eksposisi meliputi: kualitas isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, serta mekanik.

Dari hasil pengumpulan data *pretes* menulis teks eksposisi kelompok kontrol dengan subjek sebanyak 34 siswa diperoleh skor tertinggi 78 dan skor terendah 60. Hasil analisis deskriptif *pretes* kelompok kontrol diperoleh skor rata-rata (mean) 66,852, skor tengah

(model pembelajaran) 65,00, skor terbanyak (mode) 60 dan simpangan baku 6,10. Pada kelompok eksperimen dengan subjek sebanyak 33 siswa diperoleh skor tertinggi 76, skor terendah 60 dengan skor rata-rata (mean) 66,85, skor tengah (model pembelajaran) 65,00, skor terbanyak (mode) 60 dan simpangan baku 6,10. Berdasarkan hasil uji t tersebut diperoleh t sebesar 1,226 dengan $df = 32$ dan nilai $p = 0,001$.

Setelah dilakukan *pretes*, selanjutnya akan dilakukan *postes* (tes akhir) untuk masing-masing kelompok yaitu untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Di kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan kembali model pembelajaran P2RE tetapi dengan diberikan evaluasi kembali, untuk penguatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi. Kemudian di kelompok kontrol juga diberikan evaluasi kembali mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi untuk menguatkan kembali pemahaman siswa akan pembelajaran tersebut. Di kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau *treatment* seperti halnya di kelompok eksperimen, melainkan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional atau tanpa menggunakan model pembelajaran P2RE.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis menyatakan bahwa terdapat perbedaan mean (rata-rata), median, mode (modus), standar deviasi (simpangan baku) untuk masing-masing kelompok. *Postes* di kelompok kontrol memperoleh skor mean (rata-

rata) sebesar 73,38 median 75,00, mode (modus) 80,00, dan simpangan baku sebesar 6,26. Sedangkan untuk postes di kelas eksperimen memperoleh skor mean (rata-rata) 78,51, median 80,00, mode (modus) 85 dan simpangan baku sebesar 5,339. Hal tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, baik pada *pretes* maupun pada kegiatan *postes*. Pada kegiatan *pretes* dan *postes*, skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 66,85 menjadi 73,38 Sedangkan pada kegiatan *posttes*, skor rata-rata 66,85 menjadi 78,51. Hasil uji t dari *postes* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t sebesar 3,758, $df=32$, $p=0,001$ yang berarti signifikan.

Hal itu membuktikan bahwa terdapat perbedaan pembelajaran menulis teks eksposisi yang signifikan antara kelompok eksperimen (menggunakan model pembelajaran P2RE) dan kelompok eksperimen tanpa menggunakan model pembelajaran P2RE.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, pada kelompok eksperimen sebelum model pembelajaran P2RE diterapkan siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks eksposisi terutama pada pemilihan kosa kata dan penggunaan bahasa. Sebelum model pembelajaran diterapkan siswa masih bingung dalam memilih kosa kata. Terdapat beberapa siswa yang memilih kosa kata yang salah sehingga merusak makna kata, selain itu ada juga siswa yang potensi katanya asal-asalan atau pengetahuan kosa kata rendah.

Setelah model pembelajaran P2RE diterapkan pada kelompok eksperimen antusias siswa yang awalnya rendah berubah menjadi cukup tinggi dalam menulis teks eksposisi, penugasan langsung dengan model pembelajaran P2RE menarik minat siswa sehingga pembelajaran siswa tidak monoton dan tidak membosankan sehingga siswa tidak lagi bingung dalam memilih kosa kata dan penggunaan bahasa yang tepat.

2. Keefektifan Model pembelajaran P2RE pada Penerapan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Takalar

Tingkat keefektifan penggunaan model pembelajaran P2RE dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Takalar dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran tersebut. Hal ini ditunjukkan dari penghitungan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks eksposisi. Hasil uji-t *pretest* diperoleh t sebesar 1,226 dengan $df = 32$, pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,229. Nilai p lebih besar daripada taraf kesalahan sebesar 0,05 ($0,229 > 0,05$), sedangkan hasil uji-t data *posttest* diperoleh t sebesar 3,758 dengan $df=32$, pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,001. Nilai p lebih besar daripada taraf kesalahan sebesar 0,05 ($0,01 < 0,05$). Skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 10,122, sedangkan skor rata-rata

kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 6,53. Berdasarkan hasil peningkatan skor rata-rata tersebut serta hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran P2RE efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Model pembelajaran P2RE melatih siswa untuk mempersiapkan mental dalam menerima pembelajaran serta mengorganisasi suatu pembelajaran. Tujuan dari proses ini adalah membangun kemampuan menulis siswa serta mengajak siswa menjadi lebih aktif dalam mengembangkan idenya setelah diberi stimulus. Siswa kelompok eksperimen juga dilatih untuk berdiskusi dengan temannya.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran menulis teks eksposisi diperlukan model pembelajaran pendukung yang sesuai dengan kondisi siswa dan guru, sehingga dapat tercipta suasana kelas yang aktif. Dengan demikian, siswa lebih mudah mengembangkan kemampuannya dalam bidang menulis. Model pembelajaran P2RE lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot karena bentuk visualnya dapat membangun motivasi serta mengarahkan konsentrasi siswa untuk menulis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks anekdot antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks

anekdot dengan menggunakan model pembelajaran P2RE dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran konvensional serta untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran P2RE dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Takalar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keefektifan model pembelajaran P2RE pada penerapan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Takalar yaitu pada kelas X MIA 1 (tanpa menggunakan model pembelajaran P2RE) memperoleh skor rata-rata pada kelompok kontrol (*pretes*) sebesar 66,85, sedangkan *postes* sebesar 73,38. Dan skor rata-rata yang diperoleh di kelompok eksperimen (*pretes*) sebesar 68,39, sedangkan *posttes* sebesar 78,51. Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata *postes* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretes*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran P2RE dengan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model konvensional. Perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t kelompok *posttest* yaitu t sebesar 3,758, $df = 32$, dan $p < 0,001$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,001 < 0,05$).

Hasil uji-t tersebut menunjukkan keefektifan model pembelajaran tipe P2RE dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelompok *posttest*. Selain itu, terdapat kenaikan skor rata-rata antara kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Skor rata-rata pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 10,12, sedangkan skor rata-rata pada kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 6,53.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, pada kelompok eksperimen sebelum model pembelajaran P2RE diterapkan siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks eksposisi terutama pada pemilihan kosa kata dan penggunaan bahasa. Sebelum model pembelajaran diterapkan siswa masih bingung dalam memilih kosa kata. Terdapat beberapa siswa yang memilih kosa kata yang salah sehingga merusak makna kata, selain itu ada juga siswa yang potensi katanya asal-asalan atau pengetahuan kosa kata rendah.

Setelah model pembelajaran P2RE diterapkan pada kelompok eksperimen antusias siswa yang awalnya rendah berubah menjadi cukup tinggi dalam menulis teks eksposisi, penugasan langsung dengan model pembelajaran P2RE menarik minat siswa sehingga pembelajaran siswa tidak monoton dan tidak membosankan sehingga siswa tidak lagi bingung dalam memilih kosa kata dan penggunaan bahasa yang tepat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran P2RE lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model konvensional.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hendaknya selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa yang sudah mendapatkan hasil baik harus dipertahankan bahkan harus ditingkatkan. Bagi siswa yang belum memperoleh hasil baik, jangan pernah patah semangat, terus berlatih agar dapat meningkat.
2. Bagi guru bahasa Indonesia, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran P2RE (*Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi*) dalam pembelajaran menulis eksposisi agar pembelajaran lebih menarik, inovatif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Berusaha memperhatikan dan memahami setiap kesulitan belajar siswa kemudian dicari solusi dan pemecahannya. Guru hendaknya selalu kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pembelajaran
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan sarana prasarana pendidikan maupun efektivitas proses pembelajaran agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kajian sarana prasarana pendidikan dan efektivitas proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Budi, Arif Ramadhan. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Melalui Model Pembelajaran Memberi dan Menerima pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo Diy.* (online), emprints.Uny.ac.id/19483/1/SKRIPSI.pdf. ((Diakses 3 Februari).
- Akhadiyah, Sabarti. 1997. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Badar, Trianto Ibnu. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Eti. 2005. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.
- Fauzi, Akip. 2014. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Dan Teams Games Tournament (Tgt) Berbantu Media Poster Terhadap Kemampuan Menulis Anekdote Peserta didik Kelas X SMA*. (Online), (<http://www.docfoc.com/akip-proposal>, Diakses 13 Mei 2016).
- Keraf, Gorys. 1995. *Komposisi*. Endo: Nusa Indah.
- Marwanto. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hanindita.
- Munirah. 2014. *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- _____. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Unismuh Makassar.
- _____. 2016. *Teori dan Model Pembelajaran P2RE*. Makassar: CV. Sembilan-sembilan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradomo, Maulana Septiaga. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi dengan Strategi Pembelajaran Information Charts pada Siswa Kelas Xi Rekrayasa Perangkat Lunak (Rpl) C SMK Negeri Tembarak Kabupaten Temanggung*. (online), eprints.uny.ac.id/29236/1/SKRIPSI_FULL.pdf. Diakses 3 Februari 2017.

- Pratama, Aditya Fian. 2014. *Keefektifan Penggunaan Strategi Think Thalk Write (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Purworejo*. (online), [Aditya Fian/Pratama.10201244006.pdf](http://Aditya_Fian/Pratama.10201244006.pdf). Diakses 14 Februari 2017.
- Setyosari, Punaji. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sokhipah, Wiwit Lili. 2015. *Keefektifan Model Show Not Tell dan Mind Map pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berdasarkan Minat Peserta Didik Kelas X SMK*. (online), <http://journal.unnes.ac.id/artikel.sju/seloka/9863>. Diakses 14 Februari 2017.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, dan Yunus Muhammad. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka. Utama.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuri, Andi Sukri. 2013 . *Bahasa Indonesia* . Makassar: Pustaka Lontara.
- Syarif, dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Depdiknas.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyaningrum,Fitriani. 2014. *Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Grabag Magelang dan SMA Negeri 2 Grabag Magelang*. (online),<http://sprints.uny.ac.id/16832/1/Fitriani%20Widyaningrum%2010201244083.pdf>. (Diakses 3 Februari 2017).
- Wiersma, W., & Jurs, S.G. 2009. *Research Methods in Education an Introduction*. US : Pearson Education, Inc.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Perangkat Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMAN 6 Takalar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X MIA 2

Materi Pokok : Teks Eksposisi

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradabanterkait penyebab fenomena dan

kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.	3.4.1 Mengidentifikasi kelengkapan struktur teks eksposisi. 3.4.2 Mengidentifikasi ketepatan penggunaan bahasa pada teks eksposisi. 3.4.3 Menyimpulkan kekurangan dan kelebihan teks eksposisi.
4.4 Mengonstruksi teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.	4.4.1 Menyusun kembali teks eksposisi dengan memerhatikan isi. 4.4.2 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks eksposisi yang telah disusun.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama dan setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks eksposisi baik lisan maupun tulisan.
2. Selama dan setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat menggunakan kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia dalam mengekspresikan makna teks eksposisi baik lisan maupun tulisan.

3. Selama dan setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat berperilaku selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik pada kegiatan pembelajaran teks eksposisi.
4. Selama dan setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat Berperilaku selalu menyelesaikan tugas dengan informasi yang dapat dipercaya pada kegiatan pembelajaran teks eksposisi.
5. Setelah membaca dan memahami wacana teks eksposisi yang diberikan guru, siswa dapat menentukan struktur teks eksposisi dengan tepat..
6. Setelah mencermati, berdiskusi, dan bertanya jawab, siswa dapat menjelaskan hakikat teks eksposisi dengan benar.

D. Materi Ajar

1. Pengenalan struktur isi teks eksposisi

Eksposisi adalah sebuah teks yang berisi informasi dan pengetahuan yang dimuat secara singkat dan padat. Tujuan teks eksposisi untuk menjelaskan informasi tertentu agar bisa menambah ilmu pengetahuan pembaca, sehingga dengan membaca teks ini maka pembaca akan mendapatkan pengetahuan secara rinci dari suatu hal atau kejadian.

Struktur teks eksposisi

Pada dasarnya terdapat beberapa unsur penyusun teks eksposisi antara lain:

- a. Tesis

Tesis merupakan bagian awal sari struktur teks eksposisi yang isinya berupa sudut pandang ataupun pendapat penulis pada masalah

yang diangkat. Pada teks eksposisi tesis disebutkan dibagian awal dan pada bagian akhir kembali dijelaskan berupa penegasan ulang dari masalah yang diangkat pada tesis.

b. Argumentasi

Argumentasi berisi tentang penjelasan secara lebih mendalam dari pernyataan pendapat (tesis) yang kebenarannya diakui oleh penulis melalui fakta-fakta yang terdapat pada argumentasi ini. Argumentasi terletak setelah tesis ditandai dengan pernyataan-pernyataan penulis tentang topik yang diangkat.

c. Penegasan ulang

Penegasan ulang berupa penjelasan kembali atas tesis yang telah disampaikan yang didasarkan pada fakta-fakta yang telah dijabarkan penulis pada argumentasi. Penegasan ulang biasanya terdapat pada bagian akhir teks eksposisi.

Jenis-jenis teks eksposisi, yaitu :

a. Teks Eksposisi Ilustrasi

Menggunakan penggambaran sederhana atau bentuk konkret dari suatu ide. Mengilustrasikan sesuatu yang mempunyai kesamaan sifat. Menggunakan frasa penghubung.

b. Teks Eksposisi Berita

Memberikan informasi dari suatu kejadian, sering dijumpai dalam berita atau surat kabar.

c. Teks Eksposisi Perbandingan

Menerangkan ide atau gagasan pada kalimat utama dengan metode perbandingan.

d. Teks Eksposisi Proses

Berisi mengenai panduan atau tata cara membuat sesuatu.

e. Teks Eksposisi Definisi

Berisi tentang pengertian dari suatu obyek.

f. Teks Eksposisi Pertentangan

Berisi pertentangan antara sesuatu obyek dengan obyek yang lain. biasa menggunakan frasa penghubung “meskipun begitu, akan tetapi, sebaliknya.”

g. Teks Eksposisi Analisis

Proses memisahkan suatu masalah dari suatu gagasan utama menjadi beberapa sub-bagian, Kemudian melakukan pengembangan secara berurutan.

Berikut contoh teks eksposisi

Masa Depan Ekonomi Indonesia Tahun 2030

Tesis:

Indonesia menjadi buah bibir pada waktu pelaksanaan sidang tahunan *Internasional Monetary Fund (IMF)* atau *World Bank (WB)* 2012, Tokyo, 9-14 oktober 2012 kemaren. *Newsletter* resmi yang dibagikan *IMF* pada seluruh peserta sidang mengambil satu topik khusus berkaitan dengan Indonesia.. Median itu

mengangkat hasil riset dari Mckinsey dan Standart Chartred yang berpendapat bahwa ekonomi negara Indonesia akan melampaui Jerman dan Inggris pada tahun 2030

Argumentasi:

Keyakinan itu pastinya beralasan Indonesia diprediksi mempunyai skitar 90 juta jiwa yang berada dikelompok *comsuming class*. Angka itu ialah angka terbesar di dunia setelah Cina dan India. Inonesia sampai sekarang ini sedang berada pada laju transformasi yang pesat kearah tersebut. Saat ini, ekonomi Indonesia berada pada posisi 16 dunia dengan pendapat domestik nasional sebesar 846 milliar dollar AS TAHUN 2011. Angka itu akan terus tumbuh hingg mencapai 1,8 triliundollar AS mulai tahun 2017.

Penegasan ulang:

Berbagai perkembangan dari sidang akbar IMF DI Tokyo pekan lalu mengingatkan kita tentang besarnya potensi Indonesia dan sempitnya momentum yang baik dilalui begitu saja karna kita begitu asyik dengan urusan lain, para investor tersebut tidak akan menjaddi kenyataan, Tentunya pilihan pada ditangan kita semua sekarang ini.

C. Model Pembelajaran

Model: P2RE (*Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi*)

Munirah (2016) mengemukakan Model pembelajaran P2RE adalah model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dengan tipe persiapan, pengorganisasian, reflektif, dan evaluasi.

Persiapan adalah persediaan dan persiapan mental siswa menerima pembelajaran. Pengorganisasian adalah proses cara dan perbuatan untuk mengorganisasi suatu pembelajaran. Reflektif adalah gerakan untuk memantau dan memberi umpan balik dan tindak lanjut serta penghargaan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses kegiatan untuk mengukur kadar pencapaian kegiatan (Munirah, 2016).

a) Tahap-tahap Model Pembelajaran P2RE

1) Orientasi Siswa pada *Fase Persiapan*

- (a) Guru mengecek kesiapan siswa,
- (b) Guru memberikan pengantar kepada siswa, memotivasi dan membuka cakrawala berpikir siswa tentang materi pelajaran dalam kehidupan nyata,
- (c) Apersepsi dengan mengadakan tanya jawab pada pelajaran sebelumnya, dan
- (d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- 2) Menfasilitasi Siswa pada *Fase Pengorganisasian*
 - (a) Guru menjelaskan materi pelajaran,
 - (b) Guru memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi konsep pembelajaran dengan mengkaji bahan ajar,
 - (c) Guru memberi tugas kepada siswa menggunakan LKS,
 - (d) Siswa dikelompokkan.
- 3) Membimbing Siswa dalam *Fase Reflektif*
 - (a) Guru membimbing pelaksanaan tugas siswa secara berkelompok dan memfasilitasi diskusi dalam kelompok,
 - (b) Siswa berlatih menulis eksposisi,
 - (c) Guru membimbing penyelesaian tugas siswa,
 - (d) Guru meminta salah seorang siswa untuk mempresentasikan tugasnya dan siswa lain menyimak,
 - (e) Guru memberi komentar dan memberi penghargaan dari hasil tugas siswa,
 - (f) Guru bersama siswa mendiskusikan hasil yang telah dipresentasikan oleh siswa.
- 4) Menfasilitasi Siswa pada *Fase Evaluasi*
 - (a) Guru melakukan pengujian dan menyusun kembali pengetahuan menulis eksposisi yang dikonstruksi pada fase reflektif melalui diskusi kelas.
 - (b) Guru mengevaluasi keberhasilan pembelajaran melalui presentase/penyajian hasil kerja tugas dan pemberian kuis.

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal

1. Guru memberikan salam kepada para siswa.
2. Guru mempresensi kehadiran siswa.
3. Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi inti.

Kegiatan Inti

1. Orientasi Siswa pada *Fase Persiapan*
 - (a) Guru mengecek kesiapan siswa,
 - (b) Guru memberikan pengantar kepada siswa, memotivasi dan membuka cakrawala berpikir siswa tentang materi pelajaran dalam kehidupan nyata,
 - (c) Apersepsi dengan mengadakan tanya jawab pada pelajaran sebelumnya, dan
 - (d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Memfasilitasi Siswa pada *Fase Pengorganisasian*
 - a. Guru menjelaskan materi pelajaran,
 - b. Guru memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi konsep pembelajaran dengan mengkaji bahan ajar,
 - c. Guru memberi tugas kepada siswa menggunakan LKS,
 - d. Siswa di kelompokkan.
3. Siswa dalam *Fase Reflektif*
 - a. Guru membimbing pelaksanaan tugas siswa secara berkelompok dan memfasilitasi diskusi dalam kelompok,

- b. Siswa berlatih membuat teks eksposisi,
 - c. Guru membimbing penyelesaian tugas siswa,
 - d. Guru meminta salah seorang siswa untuk mempresentasikan tugasnya dan siswa lain menyimak,
 - e. Guru memberi komentar dan memberi penghargaan dari hasil tugas siswa,
 - f. Guru bersama siswa mendiskusikan hasil yang telah dipresentasikan oleh siswa.
4. Memfasilitasi Siswa pada *Fase Evaluasi*
- a. Guru melakukan pengujian dan menyusun kembali pengetahuan menulis teks eksposisi yang dikonstruksi pada fase reflektif melalui diskusi kelas.
 - b. Guru mengevaluasi keberhasilan pembelajaran melalui presentase/penyajian hasil kerja tugas dan pemberian kuis.

E. Sumber Belajar

Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

F. Penilaian

Penilaian Teks Eksposisi			
Nama :			
Judul :			
Tanggal :			
	Skor	Kriteria	Skor
ISI	27-30	Sangat baik—sempurna: lucu, sesuai dengan topik, relevan dengan topik yang dibahas, dan kreativitas dalam pengembangan	
	22-26	Cukup—baik: cukup lucu, menguasai permasalahan, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci, cukup kreatif.	
	17-21	Sedang—cukup: sedikit lucu tetapi penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai, kurang kreatif	
	13-16	Sangat kurang—kurang: tidak lucu, menguasai permasalahan, tidak relevan; tidak layak dinilai, cerita tidak tuntas, tidak kreatif	
ORGANISASI	18-20	Sangat baik—sempurna: gagasan terungkap jelas; tertata dengan baik; urutan logis (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda).	
	14-17	Cukup—baik: kurang terorganisasi (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda), tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10-13	Sedang—cukup: gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat kurang—kurang: tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
KOSA KATA	22-25	Sangat baik—sempurna: pemanfaatan potensi kata cangguh, pilihan kata, ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata	
	18-21	Cukup—baik: pemanfaatan kata cukup cangguh, pilihan kata dan ungkapan sesekali kurang tepat tetapi tidak mengganggu.	

	11-17	Sedang—cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	
	5-10	Sangat kurang—kurang: pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan kosakata rendah, tidak layak.	
PUNAAN BAHASA	18-20	Sangat baik—sempurna: konstruksi kompleks dan efektif. Hanya terjadi sedikit kesalahan kebahasaan.	
	14-17	Cukup—baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan, tetapi makna tidak kabur	
	10-13	Sedang—cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur	
	7-9	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.	
MEKANIK	5	Sangat baik—sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	4	Cukup—baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	3	Sedang—cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur	
	2	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan tidak layak dinilai	

Jumlah :

1. Isi : 30
2. Struktur teks : 20
3. Kosakata : 25

4. Peng. Bahasa : 20

5. Mekanik : 5 +

Jumlah Skor Maksimum : 100

Nilai = Perolehan Skor × skor (100) ideal =

Skor maksimal

Takalar, 30 Agustus 2017

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

(Ramli Rasyid, S.Pd)

(Misrawati)

NIP. 19761128 200604 1 011

Nim.10533 7383 13

LAMPIRAN 2: INSTRUMEN SOAL**Soal Pretes**

1. **Buatlah teks eksposisi dengan tema bebas. Perhatikan Struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!**

Soal Postes

1. **Buatlah teks eksposisi dengan tema bebas. Perhatikan Struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!**

LAMPIRAN 3 : Data Skor Pretes dan Postes

Skor Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

kelas Kontrol			Kelompok Eksperimen		
Siswa	Pretes	Postes	Siswa	Pretes	Postes
1	65	75	1	60	70
2	60	73	2	75	81
3	62	80	3	73	75
4	70	72	4	76	80
5	67	80	5	70	75
6	75	80	6	70	85
7	62	65	7	60	80
8	72	75	8	75	82
9	78	80	9	73	85
10	60	62	10	62	75
11	73	75	11	76	85
12	60	60	12	74	85
13	60	63	13	64	75
14	75	80	14	70	80
15	60	65	15	63	78
16	73	75	16	66	83
17	60	70	17	62	70
18	65	71	18	60	73
19	65	80	19	76	82
20	70	75	20	62	85
21	63	80	21	66	80
22	75	80	22	68	80
23	62	75	23	73	85
24	65	80	24	60	70
25	75	72	25	63	75
26	60	73	26	64	70
27	65	70	27	70	80
28	73	80	28	75	85
29	60	72	29	67	75
30	75	80	30	74	85
31	62	65	31	64	70
32	70	80	32	76	80
33	73	75	33	70	72
34	60	62			
<i>Mean</i>	66,85	73,38	<i>Mean</i>	68,39	78,51

LAMPIRAN 4: Data Skor Uji Coba Instrumen Penelitian

No	Kualitas Isi	Kosa Kata	Kalimat	Penggunaan Tanda Baca	Total Skor
1.	17	15	16	12	60
2.	17	16	15	17	65
3.	22	20	16	17	75
4.	17	16	15	12	60
5.	17	15	16	15	63
6.	20	15	20	18	73
7.	20	16	16	14	67
8.	20	19	20	16	75
9.	20	20	16	17	73
10.	20	15	15	13	63
11.	17	15	15	13	60
12.	17	20	15	13	65
13.	19	20	16	15	70
14.	19	15	16	10	60
15.	19	14	15	14	62
16.	20	15	15	10	60
17.	17	25	15	13	70
18.	20	15	15	14	64
19.	25	15	15	16	73
20.	20	15	15	10	60
21.	20	15	15	12	62
22.	25	18	17	15	75
23.	20	15	20	15	70
24.	25	25	20	15	85
25.	25	20	20	15	80
26.	20	20	15	15	70
27.	20	15	15	10	60
28.	17	15	20	13	65
29.	20	23	24	15	82
30.	17	16	14	13	60
Skor Rata-rata					67,5

LAMPIRAN 5: Perhitungan Kecenderungan Skor

a. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Kelompok Kontrol

$$M_i = \frac{1}{2}(\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$2$$

$$= \frac{1}{2}(78 + 60)$$

$$2$$

$$= 69$$

$$SD_i = \frac{1}{2}(\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$6$$

$$= \frac{1}{2}(78-60)$$

$$6$$

$$= 3$$

$$\text{Kategori rendah} = < M_i - SD_i$$

$$= < 69 - 3$$

$$= < 66$$

$$\text{Kategori sedang} = (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i)$$

$$= (69 - 3) \text{ s.d. } (69 + 3)$$

$$= 66 \text{ s.d. } 72$$

$$\text{Kategori tinggi} = > M_i + SD_i$$

$$= > 69 + 3$$

$$= > 72$$

b. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Kelompok Eksperimen

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$2$$

$$= \frac{1}{2} (76 + 60)$$

$$2$$

$$= 68$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$6$$

$$= \frac{1}{6} (76 - 60)$$

$$6$$

$$= 2,6 \text{ (Diibulatkan menjadi 2)}$$

$$\text{Kategori rendah} = < M_i - SD_i$$

$$= < 68 - 2$$

$$= < 66$$

$$\text{Kategori sedang} = (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i)$$

$$= (68 - 2) \text{ s.d. } (66 + 2)$$

$$= 66 \text{ s.d. } 68$$

$$\text{Kategori tinggi} = > M_i + SD_i$$

$$= > 66 + 2$$

$$= > 68$$

c. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Kelompok Kontrol

$$M_i = \frac{1}{2}(\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$2$$

$$= \frac{1}{2}(80 + 60)$$

$$2$$

$$= 70$$

$$SD_i = \frac{1}{6}(\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$6$$

$$= \frac{1}{6}(80-60)$$

$$6$$

$$= 3,3(\text{dibulatkan menjadi } 3)$$

$$\text{Kategori rendah} = < M_i - SD_i$$

$$= < 70-3$$

$$= < 67$$

$$\text{Kategori sedang} = (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i)$$

$$= (70 - 3) \text{ s.d. } (70 + 3)$$

$$= 67 \text{ s.d. } 73$$

$$\text{Kategori tinggi} = > M_i + SD_i$$

$$= > 70 + 3$$

$$= > 73$$

d. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Kelompok Eksperimen

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$2$$

$$= \frac{1}{2} (85 + 70)$$

$$2$$

$$= 77,5 \text{ (dibulatkan jadi 77)}$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$6$$

$$= \frac{1}{6} (85 - 70)$$

$$6$$

$$= 2,5 \text{ (dibulatkan menjadi 2)}$$

$$\text{Kategori rendah} = < M_i - SD_i$$

$$= < 77 - 2$$

$$= < 75$$

$$\text{Kategori sedang} = (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i)$$

$$= (77 - 2) \text{ s.d. } (77 + 2)$$

$$= 75 \text{ s.d. } 79$$

$$\text{Kategori tinggi} = > M_i + SD_i$$

$$= > 77 + 2$$

$$= > 79$$

LAMPIRAN 6 : Uji Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	97.1
	Excluded ^a	1	2.9
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	4

LAMPIRAN 7 : Distribusi Frekuensi Menulis Teks Eksposisi**a. Pretes Kelompok Kontrol****Statistics****Skor pretes kelompok kontrol**

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		66.8529
Std. Error of Mean		1.03084
Median		65.0000
Mode		60.00
Std. Deviation		6.01076
Variance		36.129
Range		18.00
Minimum		60.00
Maximum		78.00
Sum		2273.00

Skor pretes kelompok control

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	9	26.5	26.5	26.5
62	3	8.8	8.8	35.3
63	1	2.9	2.9	38.2
65	6	17.6	17.6	55.9
67	1	2.9	2.9	58.8
70	3	8.8	8.8	67.6
72	1	2.9	2.9	70.6
73	4	11.8	11.8	82.4
75	5	14.7	14.7	97.1
78	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

b. Pretes Kelompok Eksperimen**Statistics****Skor pretes kelompok eksperimen**

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		68.3939
Std. Error of Mean		.99043
Median		70.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		5.68957
Variance		32.371
Range		16.00
Minimum		60.00
Maximum		76.00
Sum		2257.00

Skor pretes kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	4	11.8	12.1	12.1
	62	3	8.8	9.1	21.2
	63	2	5.9	6.1	27.3
	64	3	8.8	9.1	36.4
	66	2	5.9	6.1	42.4
	67	1	2.9	3.0	45.5
	68	1	2.9	3.0	48.5
	70	5	14.7	15.2	63.6
	73	3	8.8	9.1	72.7
	74	2	5.9	6.1	78.8
	75	3	8.8	9.1	87.9
	76	4	11.8	12.1	100.0
	Total	33	97.1	100.0	

c. Postes Kelompok Kontrol**Statistics****Skor postes kelompok kontrol**

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		73.3824
Std. Error of Mean		1.07393
Median		75.0000
Mode		80.00
Std. Deviation		6.26203
Variance		39.213
Range		20.00
Minimum		60.00
Maximum		80.00
Sum		2495.00

Skor postes kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	2.9	2.9	2.9
	62	2	5.9	5.9	8.8
	63	1	2.9	2.9	11.8
	65	3	8.8	8.8	20.6
	70	2	5.9	5.9	26.5
	71	1	2.9	2.9	29.4
	72	3	8.8	8.8	38.2
	73	2	5.9	5.9	44.1
	75	8	23.5	23.5	67.6
	80	11	32.4	32.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

d. Postes Kelompok Eksperimen**Statistics****Skor postes kelompok eksperimen**

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		78.515
		2
Std. Error of Mean		.92944
Median		80.000
		0
Mode		85.00
Std. Deviation		5.3392
		5
Variance		28.508
Range		15.00
Minimum		70.00
Maximum		85.00
Sum		2591.0
		0

Skor postes kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	5	15.2	15.2	15.2
	72	1	3.0	3.0	18.2
	73	1	3.0	3.0	21.2
	75	6	18.2	18.2	39.4
	78	1	3.0	3.0	42.4
	80	7	21.2	21.2	63.6
	81	1	3.0	3.0	66.7
	82	2	6.1	6.1	72.7
	83	1	3.0	3.0	75.8
	85	8	24.2	24.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

LAMPIRAN 8: NORMALITAS SEBARAN DATA

a. Uji Normalitas Pretes Kelompok Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes kelompok kontrol	.180	34	.007	.875	34	.001

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Normalitas Pretes Kelompok Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes kelompok eksperimen	.155	33	.044	.901	33	.006

a. Lilliefors Significance Correction

c. Uji Normalitas Postes Kelompok Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postes kelompok kontrol	.178	34	.008	.873	34	.001

a. Lilliefors Significance Correction

d. Uji Normalitas Postes Kelompok Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postes kelompok eksperimen	.185	33	.006	.888	33	.003

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 9: HOMOGENITAS VARIAN

a. Uji Homogenitas Varian Pretes

Test of Homogeneity of Variances

Pretes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.788	5	18	.166

Pretes

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	201.545	9	22.394	.561	.811
Within Groups	718.312	18	39.906		
Total	919.857	27			

b. Uji Homogenitas Varian Postes

Test of Homogeneity of Variances

Postes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.826	5	23	.544

Postes

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	223.981	9	24.887	.832	.595
Within Groups	688.262	23	29.924		
Total	912.242	32			

LAMPIRAN 10: UJI-T

a. Uji-t Data Pretes Menulis Teks Eksposisi

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretes kontrol	66.97	33	6.034	1.050
Pretes eksperimen	68.39	33	5.690	.990

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretes kontrol & Pretes eksperimen	33	.353	.044

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretes kontrol – Pretes eksperime	-1.424	6.676	1.162	-3.791	.943	-1.226	32	.229

b. Uji-t Data Postes Menulis Teks Eksposisi

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretes kontrol	73.88	33	6.117	1.065
Pretes eksperimen	78.52	33	5.339	.929

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretes kontrol & Pretes eksperimen	33	.240	.178

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretes kontrol – Pretes eksperimen	-4.636	7.088	1.234	-7.150	-2.123	3.758	32	.001

LAMPIRAN 12: DOKUMENTASI PENELITIAN





RIWAYAT HIDUP



Misrawati. Dilahirkan di Salongge Kabupaten Enrekang. Pada tanggal 29 Maret 1995. Merupakan anak pertama dari enam bersaudara, putri dari pasangan ayahanda Agus dan ibunda Hartati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Negeri 22 Salongge dan tamat tahun

2007, tamat SMP Negeri 1 Enrekang tahun 2010 dan tamat SMA Negeri 1 Maiwa tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan/Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.